

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter pada manusia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam merubah pribadi manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl : 78)

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dan pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk dan

¹ Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), hal. 3

merubah kepribadian manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dari hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan pula diharapkan dapat memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara baik guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Sebagaimana yang tertulis dalam bukunya Binti Maunah bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan hidup. Segala sesuatu hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Pendidikan juga merupakan proses pembentukan sikap dan tingkah laku menuju perubahan yang positif pada peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi diri, meningkatkan ketakwaan, berakhlak mulia serta berjiwa kreatif dan mandiri sehingga menjadi insan kamil yang mampu mengembangkan potensinya untuk pengabdian masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

dan negara.² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan selain memberikan kemampuan intelektual juga memberikan ketrampilan, keahlian pada bidang tertentu, dan untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi proses belajar mereka. Tidak lain juga untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kedisiplinan belajar siswa, disini peran pendidik sangat diperlukan untuk memecahkan masalah kedisiplinan tersebut. Pendidik dalam islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).³ Dengan demikian pendidik mempunyai beban atau tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidik harus bisa mengembangkan potensi peserta didiknya, karena setiap peserta didik mempunyai bakat minat yang berbeda-beda. Tanggung jawab pendidik tidak hanya sekedar di dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga diluar sekolah.

² Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

³ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, hal.62

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.⁴ Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik individu. Sebagai individu, peserta didik memiliki dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.⁵

Dalam kaitan ini guru perlu memperlihatkan peserta didik secara individual, karena antar satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁶ Biasanya perbedaan mendasar itu terlihat ketika proses pembelajaran, yakni ada peserta didik yang aktif dan ada juga peserta didik yang pasif. Maka menjadi guru harus mengenali dan memahami karakter masing-masing peserta didik. Biasanya perbedaan mendasar itu terlihat ketika proses pembelajaran, yakni ada peserta didik yang aktif dan ada juga peserta didik yang pasif. Maka menjadi guru harus mengenali dan memahami karakter masing-masing peserta didik.

Dalam proses belajar ada salah satu upaya untuk meningkatkan proses belajar yang baik dan efektif, yaitu dengan disiplin. Disiplin adalah alat pendidikan untuk mengikuti dan taat peraturan yang berlaku disertai dengan

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 172

⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 52

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

adanya hukuman. Dan disiplin dapat terbentuk serta terwujud karena adanya faktor yakni mengikuti dan melaksanakan aturan, kesadaran dalam diri, hasil proses kegiatan belajar, hukuman demi perbaikan diri.⁷ Bisa disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati peraturan dan perintah yang berlaku. Disiplin akan muncul melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat diartikan disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Karena selain membuat peserta didik menjadi lebih berkarakter, diharapkan dapat meningkatkan kerajinan dalam belajara dan dapat berprestasi di sekolah.. Salah satu guru yang memiliki peran untuk membentuk sikap disiplin adalah Guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk sikap kedisiplinan dan spiritual siswa, seorang pendidik harus dibiasakan disiplin sejak dini, karena kedisiplinan juga berkaitan dengan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menuntut siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, tetapi juga menuntut siswa agar memiliki sikap disiplin dan kecerdasan spiritual.

⁷ Sulistyowati, Imam Muslich, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Progam Studi PGMI*, Vol. 6 No. 2, September 2019, hal.188

Dengan kedisiplinan tersebut diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam pribadi masing-masing peserta didik. Misalnya disekolah tempat penelitian menerapkan kedisiplinan dalam hal beribadah dan belajar. Kedisiplinan beribadah yang diterapkan di Madrasah yakni masuk 15 menit sebelum jam pelajaran atau pukul 06.45 WIB untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid secara Bersama-sama. Dengan peraturan tersebut diharapkan menjadikan suatu kebiasaan peserta didik karena melaksanakan shalat dhuha hukumnya sunnah dan manfaat melaksanakan sholat dhuha juga besar.⁸ Menurut Slameto menyatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu :

1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya:

- a) Keaktifan, mencakup sejauh mana siswa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar, atau acara sekolah. Keaktifan ini mencerminkan keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah dan dapat berdampak pada pengalaman belajar mereka.
- b) Kepatuhan, mencerminkan sejauh mana siswa mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Ini termasuk patuh terhadap aturan-aturan sehari-hari, seperti mematuhi jam masuk dan pulang sekolah, berpakaian sesuai dengan ketentuan, dan patuh terhadap norma-norma perilaku

⁸ Observasi prapenelitian, di MTSN 5 Tulungagung pada tanggal 11 november 2023

yang berlaku di lingkungan sekolah.

- c) Ketaatan dalam masuk sekolah, mengacu pada sejauh mana siswa patuh terhadap aturan mengenai kehadiran di sekolah. Ini termasuk disiplin terkait waktu, yakni kepatuhan siswa terhadap jadwal masuk sekolah dan ketepatan waktu dalam menghadiri kegiatan belajar.
- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengerjakan tugas merujuk pada kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, menjaga fokus, dan menyelesaikan tugas dengan tekun serta tanggung jawab. Ini mencakup beberapa aspek seperti ketepatan waktu, konsistensi, dan kualitas pekerjaan. Disiplin ini penting untuk mencapai efisiensi, produktivitas, dan hasil kerja yang memuaskan.
- 3) Disiplin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. pentingnya keikutsertaan dalam pembelajaran di sekolah karena di sekolah memberikan akses kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan konsep-konsep akademis yang penting untuk perkembangan intelektual.
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. Tata tertib sekolah berperan dalam menumbuhkan disiplin diri pada peserta didik. Dengan mematuhi aturan, peserta didik belajar mengendalikan diri, mengembangkan kebiasaan positif,

dan meningkatkan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang ada di Tulungagung. Pada sistem pembelajaran di MTSN 5 Tulungagung terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan pelajaran agama yang mempelajari tentang sikap disiplin dan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Berbicara mengenai sikap disiplin dan akhlak. Di MTSN 5 Tulungagung ini sudah baik. Ini menjadi salah satu tugas Guru khususnya Guru Akidah Akhlak dalam membina siswanya agar kedepannya siswa menjadi lebih baik dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku di Madrasah.¹⁰ Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti ingin menggali Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik yang meliputi disiplin masuk sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin dalam mematuhi dan menaati tata tertib di sekolah, sehingga mengambil judul **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTSN 5 TULUNGAGUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam

⁹ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 87

¹⁰ Wawancara dengan guru akhidah dan akhlak di MTSN 5 Tulungagung, pada tanggal 11 November 2023

hal ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam masuk sekolah di MTSN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah di MTSN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sekolah di MTSN 5 Tulungagung?
4. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi dan mentaati tata tertib peraturan sekolah di MTSN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian diatas, dapat penulis susun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kedisiplinan peserta didik dalam keaktifan, kepatuhan dan ketaatan ketika masuk sekolah di MTSN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah di MTSN 5 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sekolah di MTSN 5 Tulungagung.
4. Untuk menjelaskan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi dan mentaati tata tertib peraturan sekolah di MTSN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan teori atau ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTSN 5 Tulungagung.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTSN 5 Tulungagung, memperoleh manfaat praktis yaitu :

a. Bagi Guru Akidah Akhlak

Sebagai acuan akan pentingnya kedisiplinan belajar bagi peserta didik sehingga dalam pelaksanaanya guru Akidah Akhlak dapat memaksimalkan pemberian pengajaran nilai tersebut.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada kedisiplinan belajar di MTSN 5 Tulungagung.

c. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini berguna untuk referensi dalam karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang hendak meneliti mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik di MTSN 5 Tulungagung” sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Menurut Slamet secara singkat, strategi merupakan sikap lembaga dalam menghadapi lingkungan atau keadaan sekelilingnya agar tujuan lembaga dapat tercapai. Meskipun suatu lembaga bisa berusaha tanpa strategi dan mungkin saja berhasil, kesuksesan semacam itu lebih merupakan kebetulan.¹¹

¹¹ Slamet, Margono, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal 15

b. Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Kemudian dalam *New World Dicitinary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.¹² Jadi disiplin belajar dapat dikatakan sebagai perintah guru kepada peserta didik untuk mematuhi perintah dan aturan serta mememperbaiki karakter menjadi pribadi yang tertib dan efisien.

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik di MTSN 5 Tulungagung” dalam penelitian ini yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam mendisiplinkan tersebut, strategi guru mencakup kedisiplinan dalam masuk sekolah, meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas sekolah, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan kedisiplinan dalam menaati tata tertib.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian

¹² Slamet, Margono, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal 15

awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftartabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat sub bab dan anak sub bab yang dijelaskan sebagai berikut ini.

1. BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yakni Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis

penelitian.

3. BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; Teknik pengumpulan data; serta analisis data.

4. BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI

PENUTUP

Pada Bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftarr rujukan / pustaka, lampiran-lapiran, surat pernyataan keaslian tullisan dan daftar riwayat hidup.